

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai suatu rangkaian proses ataupun upaya untuk mengembangkan sumberdaya manusia ke dalam arah yang lebih sempurna dan baik di masa depan.¹ Pendidikan didefinisikan sebagai satu dari berbagai unsur-unsur yang memainkan peranan signifikan untuk mengembangkan suatu Negara tertentu. Kemajuan dan juga kemunduran sebuah bangsa atau Negara bergantung pada mutu dari pendidikannya, pengelolaan sistem pendidikan yang baik akan memunculkan generasi generasi yang unggul dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul pula.

Pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang saling melengkapi. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan ini mencangkup dengan lingkungan pendidikan, materi atau isi dari pendidikan, metode pendidikan, pendidik, peserta didik, dan juga tujuan pendidikan tersebut.² Adanya dari komponen-komponen ini adalah untuk menunjang keberhasilan tujuan daripada pendidikan yang dicanangkan. Semua komponen tersebut harus ada dan saling melengkapi satu sama lain, ketika satu dari berbagai komponen-komponen tersebut tidak tersedia, dengan demikian berlangsungnya proses perkembangan pendidikan ini tidak akan berjalan secara maksimal.

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan sebenarnya telah mengupayakan menejerial sistem pendidikan sebaik mungkin. Melalui berbagai program pendidikan yang dicanangkan, oleh karena itu pendidikan yang berlangsung dalam Negara tersebut ialah sebagai suatu permasalahan yang tidak dapat diremehkan (serius). Salah satunya yaitu berdasarkan pada arahan yang dinyatakan Dirjen Dikdasemen paradigm penting untuk meningkatkan perkembangan pendidikan yang sedang dilangsungkan tersebut, diantaranya

¹Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 33

²Syaifulah, *komponen pendidikan*, <http://qym7822.blogspot.com>, diakses tanggal 6/12/2019.

ialah (1) dari *student* atau *pupil* pada *leader*, (2) kegiatan pembelajaran akan bergeser dari *schooling ke learning* dari *teaching ke learning* dan juga (3) Proses *learning* dapat berlangsung dalam lingkungan kantor, sekolah, dan juga rumah guna membentuk lingkungan pendidikan yang utuh.³

Kewajiban-kewajiban yang sudah dilaksanakan dalam pendidikan ini bertujuan guna melaksanakan pengembangan terhadap fitrah atau potensi yang diberikan sebagai kelebihan yang diberikan oleh Tuhan yang terdapat pada diri dari pebelajar, baik itu yang memiliki sifat ruhaniyah ataupun jasmaniyah, dengan melaksanakan pembelajaran ini, pengalaman, pengetahuan dan juga kecakapan yang didapatkan tersebut berguna baginya untuk menjalani kehidupan di masa depannya. Oleh sebab itu, pada hakikatnya bahwa pendidikan didefinisikan sebagai upaya untuk menghormati manusia yang mempunyai makna penting untuk keberlangsungan kehidupan anak tersebut itu sendiri. Dengan berlangsungnya proses pendidikan yang efektif ini memungkinkan untuk menaikkan mutu hidup dan juga membuat pebelajar tersebut bisa berlangsung dengan sebagaimana mestinya.⁴

Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan harus terus menerus ditingkatkan terutama dari pihak lembaga pendidikan yang memainkan peranan guna mempersiapkan pebelajar yang memiliki mutu yang baik. Pihak yang bertanggung jawab untuk itu semua adalah kepala sekolah beserta dewan pengajarnya. Tetapi itupun tidak selalu berjalan mulus, masih banyak persoalan yang dihadapi dan membutuhkan solusi yang efektif dan efisien.

Seperti yang difirmankan Allah SWT pada Surat Al MujadIlah ayat 11 sebagaimana berikut:

³Dirjen Dikdasmen *pengarahan Dirjen Dikdasmen tentang pergeseran paradigma peningkatan kualitas pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2000) hlm. 10

⁴Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*, Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2005, hlm. 1.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Problem atau masalah pendidikan di Indonesia diantaranya yaitu banyak sekolah yang belum dilengkapi dengan sarana prasarana yang layak, minimnya fasilitas sekolah yang memadai, yang sudah barang tentu akan menghambat proses kemandirian siswa dalam bereksplorasi, kualitas guru yang kurang baik, contoh riilnya yaitu di MTsN Pati masih banyak ketimpangan ketimpangan, perbedaan fasilitas antara satu sekolah dengan sekolah yang lain contoh MTsN Pati yang tidak sama dengan MTsN 1 Jepara, dan masih banyak lagi masalah masalah yang harus diselesaikan.

Sekolah didefinisikan sebagai satu dari berbagai lembaga kependidikan yang dianggap dan dipercayai oleh Negara dan juga masyarakat luas guna mempersiapkan sumberdaya manusia, lebih khusus pebelajar yang memainkan peranan yang penting guna membangun suatu bangsa. Sekolah didefinisikan sebagai suatu organisasi yang unik dan juga kompleks, dengan demikian membutuhkan tingkatan

koordinasi yang massif dan juga tinggi.⁵ Bisa dikatakan sekolah itu merupakan organisasi yang kompleks dengan konflik yang kompleks pula maka dibutuhkan pengelolaan yang baik oleh orang yang tepat, dan yang terpenting ialah strategi yang dipergunakan guna menyelesaikan permasalahan tersebut.

Sebagaimana sudah disajikan tersebut, satu dari berbagai pihak yang memiliki pertanggungjawaban guna menaikkan mutu dari pendidikan ialah peranan yang dimainkan oleh pihak kepala sekolah dan juga pendidik yang terdapat dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang pendidik yang ditunjuk guna menempati jabatan struktural yang terdapat pada suatu sekolah tertentu, pihak kepala sekolah ini akan dinyatakan sukses bilamana pihak kepala sekolah tersebut memiliki kesadaran bahwa suatu sekolah didefinisikan sebagai suatu organisasi yang begitu kompleks. Penelitian yang berkenaan dengan kesuksesan dari pihak kepala sekolah memperlihatkan bahwa pihak kepala sekolah ialah sebagai seorang individu yang melaksanakan penentuan irama dan juga titik pusat dari sebuah sekolah, bahkan penelitian yang lebih mendalam melaksanakan penyimpulan bahwa kesuksesan sekolah ialah sebagai kesuksesan dari usaha-usaha yang dilaksanakan kepala sekolah.⁶

Pendidik memainkan peran yang sangat signifikan dalam menghasilkan sumberdaya manusia atau pebelajar yang memiliki kualitas atau mutu yang baik dalam berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Tidak hanya itu, bahwa pendidik wajib mempunyai keterampilan mendasar yang berkenaan dengan ilmu keguruan atau pedagogik, yakni kemampuan mendasar yang berkenaan dengan pertanggungjawaban, professional, sosial dan juga personal dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar dari mata pelajaran tertentu. Satu dari berbagai kemampuan mendasar yang professional yang ada pada pendidik tersebut semestinya ialah kemampuan dalam

⁵Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 3.

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 23-24

melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar dan juga prestasi dari pebelajar (pengevaluasian yang berkenaan dengan mata pelajaran yang diajarkannya). Pendidikan didefinisikan sebagai suatu rangkaian proses ataupun upaya untuk mengembangkan sumberdaya manusia ke dalam arah yang lebih sempurna dan baik di masa depan.⁷

Tanggung jawab dan juga tugas yang ada pada pendidik ini memainkan sumbangsih yang tinggi untuk para pebelajarnya. Tanggung jawab dan juga tugas tersebut tidak hanya sebatas di dalam ruang atau lingkungan sekolah, akan tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Pembinaan yang wajib disediakan pada pebelajar ini tidak hanya dengan cara klasikal atau kelompok, namun juga dengan cara individual. Hal semacam ini mempersyaratkan supaya pendidik senantiasa memperhatikan berkenaan dengan perbuatan, sikap dan juga tingkah laku yang ada pada pebelajar tersebut, baik itu di luar lingkungan sekolah ataupun di dalam lingkungan sekolah.⁸

Seorang pendidik semestinya aktif dalam mengupayakan pengkoordinasian lingkungan belajar yang baik, yang mencakup pengaturan organisasi kelas yang mantap, penyediaan alat belajar yang cukup, penggunaan metode mengajar yang sesuai, berbagai cara, dan juga pendekatan-pendekatan yang lain. Tetapi tak jarang pula kita menyaksikan realita tidak seperti yang ada dalam teori, kenyataan sehari-hari banyak kita jumpai banyak guru yang belum melaksanakan tugas dengan baik. Mayoritas guru hanya berperan sebagai seseorang yang bertanggung jawab pada siswa hanya dalam kelas saja, atau dalam bahasa lain ia hanya *transfer of knowledge* saja, tetapi ia juga harus mampu menjadi seorang motivator, mentor, bahkan menjadi pengganti orang tua di lingkungan sekolah. ia adalah role model bagi para siswa, guru adalah panutan, seperti dalam istilah guru itu di gugu lan ditiru.

Bahkan tak jarang pula banyak kita jumpai ada beberapa guru yang semena mena, dalam artian tidak

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 33

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 31.

melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan amanah. Ada sebagian oknum guru yang ketika malas mengajar ia tidak masuk kelas dan hanya memberikan tugas, atau ketika ada urusan lain diluar sekolah yang sifatnya personal ia lebih mementingkan urusanya itu dan melalaikan tugas mengajarnya. Hal itu berdampak pada siswa yang seakan akan tidak terkontrol, didalam kelas mereka menyebabkan kegaduhan dan mengganggu proses belajar mengajar di kelas yang lain. Inilah problem yang harus kita koreksi bersama.

Berbicara tentang kepala sekolah tidak lepas dari cara atau strategi kepemimpinan yang digunakan, karena hal itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja semua elemen yang ada di lembaga pendidikan, kepemimpinan didefinisikan sebagai sebuah unsur atau komponen yang berguna untuk melaksanakan suatu pengelolaan. Seorang pemimpin akan memiliki bentuk yang baik bilamana tidak terdapat bawahan, dengan demikian pihak kepala sekolah yang memainkan peran sebagai seorang pemimpin wajib dapat:

- a. Memunculkan kemauan atau inisiatif yang tinggi dengan penuh kepercayaan diri dan juga semangat untuk para pebelajar, pendidik dan juga staf pendidik untuk menjalankan peranan dan juga kewajibannya masing-masing.
- b. Menyediakan pengarahan dan juga bimbingan untuk para pebelajar, pendidik dan juga staf pendidik dan juga menyediakan stimulus supaya berdiri di depan untuk memajukan peningkatan dan juga menyediakan inspirasi sekolah untuk meraih orientasi yang direncanakan.⁹

Kepemimpinan yang bagus tentu memberikan dampak terhadap terpenuhi atau tidak terpenuhinya orientas-orientasi yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga tertentu, hal ini disebabkan bahwa pihak pemimpin ini mempunyai pengaruh berkenaan dengan kinerja yang dilaksanakannya. Kemampuan atau keterampilan dalam memberikan pengaruh

⁹Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001) hlm.104-105

pada suatu kelompok guna meraih tujuannya sebagai bagian atas kepemimpinan tersebut.¹⁰ Bisa diilustrasikan pemimpin ibarat nahkoda sebuah kapal, yang akan membawa kemana perginya kapal itu. Pemimpin mengemban tanggung jawab yang cukup berat, serta dituntut mampu mengarahkan pada sebuah gerakan yang jelas dan efektif.

Dalam hal ini, peranan dari kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dari berlangsungnya proses pendidikan sangat terlihat jelas, kepala sekolah wajib untuk mencintai dan juga menyenangkan pekerjaan yang dijalankannya. Ia harus sebisa mungkin menikmati pekerjaan dan tugas yang di emban dengan enjoy tapi tetap pada koridor dan tidak menyalahgunakan jabatannya, sebagai kepala sekolah ia harus bekerja secara profesional tidak ada kepentingan apa apa, yang ada hanyalah untuk memajukan sekolah itu saja. Karenanya pihak dari kepala sekolah wajib untuk melaksanakan penyusunan program-program yang memiliki daya tarik terhadap kualitas dari sekolah tersebut.¹¹

Sebagai seorang kepala sekolah yang professional diawali dengan penunjukkan yang professional. Melalui mekanisme yang baik atau tidak abal abal. Bahkan wajib untuk dilaksanakan pemilihan untuk waktu yang sudah ditetapkan sesudah itu dilaksanakan pemelihan kembali. Hal semacam ini akan menyebabkan suasana yang demokratis di dalam lingkungan sekolah yang menyebabkan munculnya mutu pembelajaran yang baik dan juga iklim yang kondusif. Dengan jalan semacam ini memunculkan kepala sekolah yang memiliki kesiapan untuk mensukseskan visi dan pendidikan yang lebih maju.¹²

Sekolah yang merupakan organisasi yang kompleks itu tidak mungkin hanya dikelola oleh satu orang saja (kepala sekolah). karena dibutuhkan juga tenaga atau pegawai

¹⁰ Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2005), hlm.154.

¹¹ Saiful Sagala, *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 93

¹² E mulyasa, *menjadi kepala sekolah professional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 7

pendidikan yang mampu memungkinkan penyediaan layanan administrasi untuk sekolah, terlebih untuk pelanggan. Definisi dari pelanggan ini ialah orang tua dari pebelajar, pebelajar itu sendiri dan juga pihak-pihak yang memiliki keterlibatan dalam suatu organisasi ini. Tenaga pendidikan ini ialah pendidik yang melaksanakan aktivitas pekerjaannya pada lingkungan sekolah atau pendidikan yang orientasinya ialah guna meraih mutu dan juga prestasi yang dapat diraih oleh sekolah tersebut.

Kondisi sekolah yang baik tidak mungkin berlangsung bilamana para anggota atau komponen dari sekolah tersebut, misalnya ialah pebelajar, staf administrasi, pendidik dan juga kepala sekolah tidak memiliki keterkaitan hubungan yang baik. Dalam menghasilkan kondisi kerja yang baik ini wajib untuk dilaksanakan pelengkapan dengan berlangsungnya hubungan yang dengan masyarakat dan juga orang tua dari pebelajar itu sendiri. Hal semacam ini bertujuan agar melaksanakan pembinaan terhadap rasa pertanggungjawaban dan juga peran sertanya dalam berlangsungnya proses pendidikan yang ada.¹³

Terpenuhinya tujuan-tujuan dari pendidikan ini memiliki keterkaitan erat dengan kebijaksanaan dan juga kecakapan dari pihak kepala sekolah yang sebagai pemimpin dari proses berlangsungnya pendidikan tersebut. Hal semacam ini disebabkan bahwa pihak kepala sekolah didefinisikan sebagai pejabat profesional yang terdapat pada organisasi sekolah yang memiliki tugas guna melaksanakan pengaturan terhadap keseluruhan sumber organisasi dan juga berkolaborasi dengan para pendidik yang mengajar para pebelajar guna meraih tujuan dari berlangsungnya pendidikan tersebut. Dengan profesionalisme dari pihak kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan terhadap profesionalisme dari tenaga pendidik ini bisa dengan mudah dilaksanakan, hal ini disebabkan berdasarkan pada fungsi-fungsi yang diembannya, pihak kepala sekolah paham berkenaan dengan apa yang sekolah yang dipimpinnya tersebut butuhkan, dengan demikian kompetensi dari pendidik tidak sebatas

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.42.

kompetisi yang ada pada pendidik tersebut sudah punyai, akan tetapi kepala sekolah melaksanakan pengembangan secara baik agar profesionalisme yang dipunyai oleh para pendidik tersebut dapat berkembang dengan baik. Oleh karena tenaga pendidik yang professional tersebut agar tidak sebatas penguasaan metode, ilmu dan juga bahan ajar yang sesuai, melainkan juga mampu memberikan motivasi yang khusus pada pebelajar agar mempunyai wawasan yang luas dan juga keterampilan yang baik untuk dunia pendidikan yang sedang dan akan dijalani oleh pebelajar tersebut.¹⁴

Pentingnya kepemimpinan dan professionalism seorang pemimpin juga dijelaskan didalam alqur'an dalam surat al baqarah ayat 247, sebagaimana berikut:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui.

¹⁴Sri Damayanti, *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah*, <http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/07/18/Profesionalisme-Kepemimpinan-Kepala-Sekolah>, diakses tanggal 6/12/2109.

Ayat tersebut diatas menjelaskan kriteria dari seorang pemimpin yang bagus. Pemimpin yang baik bukan seorang yang memiliki harta benda yang banyak tetapi adalah yang orang yang mampu atau dalam kata lain mempunyai tujuan, dan visi, misi yang jelas dan terarah. Tercapainya tujuan pendidikan adalah menjadi salah satu prioritas utama para pelaku pendidikan. Tetapi tujuan itu berat untuk tercapai manakala semua komponen-komponen yang tersedia pada lembaga pendidikan tersebut tidak saling bekerja sama secara harmonis. Hubungan antar semua elemen harus tertata rapi dan harmonis. Serta perlunya penerapan manajemen konflik yang akurat, agar organisasi kelembagaan itu tetap seimbang dan hidup.

Harmonisasi di lingkungan pendidikan adalah satu upaya dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan itu tidak hanya milik satu orang saja (kepala sekolah), tapi guru, bagian administrasi, bagian perpustakaan, dan bagian bagian yang lain juga harus sinerjik satu sama lain. Komunikasi yang baik menjadi salah satu kunci harmonis di lingkungan pendidikan, yang dampaknya juga bisa dirasakan oleh siswa.

Dalam hal ini yang mempunyai wewenang penuh untuk mengatur kebijakan terkait pengelolaan itu adalah kepala sekolah selaku pimpinan dalam sebuah lembaga. Kewajiban dari pihak kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah memungkinkan para pendidik agar melaksanakan pengembangan terhadap kesanggupannya dengan cara yang optimal, serta memungkinkan munculnya kondisi sekolah yang baik dan juga memberikan dorongan pada orang tua murid, murid-murid, pegawai-pegawai tata usaha, dan juga guru-guru agar mensinergikan tindakan, kehendak dan juga pikiran terhadap aktivitas kolaborasi yang efektif demi terwujudnya tujuan-tujuan yang diinginkan oleh sekolah.¹⁵ Kinerja guru sangat erat hubungannya dengan kinerja kepala sekolah, ketika kinerja kepala sekolah bagus, dengan demikian bisa dipastikan kinerja gurupun akan meningkat.

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 73

Dari uraian latar belakang diatas, penulis ingin melakukan sebuah penelitian tentang “Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Pati tahun ajaran 2020”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini ialah fokus terhadap permasalahan-permasalahan yang berlandaskan pada teori-teori yang tersedia, yakni berkenaan dengan strategi dari kepemimpinan pihak kepala sekolah untuk menaikkan kinerja dari para tenaga pendidik yang ada. Peneliti berkeinginan guna memahami dengan lebih mendalam berkenaan dengan strategi-strategi yang dipergunakan pihak kepala sekolah di lapangan, yang dalam hal ini dilakukan di MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Pati. Penulis memilih MTs Tarbiyah Islamiyyah sebagai lokasi penelitian karena penulis adalah alumni dari sekolah tersebut, secara tidak langsung penulis menyaksikan sendiri proses kegiatan belajar mengajar, infrastruktur sekolah, sarana dan fasilitas sekolah, serta peran dari kepala sekolah. selain itu penulis juga menemukan beberapa permasalahan yang umum terjadi di beberapa sekolah dikabupaten pati. Seperti guru yang pergi ke sekolah hanya untuk mengajar setelah itu pulang lagi kerumah, ada beberapa guru yang mengajar saja tapi tidak mendidik, artinya guru hanya menyampaikan pelajaran saja tanpa mengetahui kebutuhan murid, bahkan ada beberapa guru memilih tidak mengajar karena ada urusan diluar sekolah. selain guru problem juga bersumber dari siswa yaitu tawuran antar sekolah dan banyak siswa yang masih bolos sekolah. pihak yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah. maka dari itu penulis ingin sekali mengadakan penelitian di MTs Tarbiyatul Islamiyyah guna mengetahui apakah strategi kepemimpinan kepala sekolah itu sudah diterapkan dengan baik ataukah belum dalam hal peningkatan kinerja guru.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang disajikan di atas, pelaksana penelitian mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang hendak dilaksanakan pemaparan seperti di bawah ini:

1. Bagaimana kinerja guru di MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Pati?
2. Bagaimanakah strategi dari kepemimpinan oleh pihak kepala sekolah untuk menaikkan kinerja dari pendidik pada MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari berlangsungnya penelitian ini, pelaksana penelitian berkeinginan guna meraih hasil penelitian sebagaimana di bawah ini:

1. Agar memahami kinerja dari pendidik yang terdapat pada MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Pati.
2. Agar memahami strategi-strategi yang dilaksanakan oleh pihak kepala sekolah guna menaikkan kinerja dari pendidik yang terdapat pada MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari berlangsungnya penelitian ini penulis ingin mencapai harapan harapan. Harapan tersebut ketika penelitian ini bisa bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis
 Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya menambah pengetahuan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Pati
2. Secara praktis
 - a) Kepala sekolah
 Sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan strategi kepemimpinan secara progresif dan masif. Serta melakukan improfisasi kepemimpinan sesuai realita yang ada di lapangan, yaitu MTs Tarbiyatul Islamiyyah Lengkong Batangan Pati
 - b) Guru
 Sebagai bahan kajian dan evaluasi untuk lebih meningkatkan lagi kinerja guru dengan maksimal, demi kemajuan pendidikan di Indonesia khususnya di kabupaten Pati.

- c) Kampus IAIN Kudus
Penelitian ini berguna untuk bahan tambahan karya ilmiah bagi pembaca di perustakaan IAIN Kudus.

